

# STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NGERI 1 PAKEM

Evalatifatul Ikhlasiyah dan Dr. Junanah, MIS

The teaching learning process in SMA Negeri 1 Pakem (Public Senior High School) tends to use classical methods, one of which is applying the lecturing method and using monotonous teaching media. Consequently, students cannot optimize and maximally develop their intelligence or ability. It implies that a teaching strategy is vital for recognizing students' intelligence.

This study used the qualitative method. To collect the data, this research used observation, interview and documentation. The data analysis technique included data collection, data reduction, data display, and conclusion withdrawal.

The results showed that the multiple intelligence-based teaching strategy in Islamic Education (PAI) subject consisted of 2 stages, namely recognizing students' intelligence using TIMI (Test Interest Multiple Intelligences) and planning the teaching procedure. At the implementation stage, the teacher carried out some activities to provide apperception and motivation and conduct some more based on multiple intelligences. The activities for apperception and motivation included *alpha zone* such as singing, and doing reflective movements, *warmer* by repeating the previous learning materials, *pre-teaching* by initially explaining the learning process, and *scene setting* by providing the basic concept of the learning materials. The results of applying multiple intelligence-based teaching strategy in PAI subject indicated that students became more active and encouraged to express their opinions, leading to a more dynamic and non-monotonous classroom learning. The students were facilitated to learn through the nine types of intelligence, including verbal-linguistic, logical-mathematical, visual-spatial, physical-kinesthetic, musical-rhythmic, interpersonal, intrapersonal, naturalistic, and existential-spiritual, even though the nine intelligences were not applied at the same time.

Keywords: Teaching Strategy, Multiple Intelligences

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangun bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, memanfaatkan sumber daya manusia.

Ada pendapat yang menyatakan atau menganggap bahwa manusia mempunyai kemampuan dan bakat itu dikarenakan memiliki *intelligensi* (IQ) yang tinggi.<sup>1</sup> Padahal setiap individu memiliki kecerdasan potensial yang berbeda-beda memiliki beberapa kecerdasan ganda atau *multiple intelligences*. Yaitu kecerdasan bahasa/linguistik, logis matematis, visual spasial, kinestik, interpersonal, intrapersonal, musikal, naturalis, dan eksistensial-spiritual.<sup>2</sup>

Pada dasarnya setiap anak memiliki kesembilan *intelligensi* tersebut. Hanya saja seiring tidak semuanya terasah dengan baik oleh orang tua, pendidik disekolah, atau sistem pendidikan (kurikulum nasional), sehingga *intelligensi* tersebut kurang berkembang.

Masalah yang ditemukan adalah yang ditemukan adalah yang berhubungan dengan guru sebagai salah satu sumber dalam pembelajaran. Di SMA Negeri 1 Pakem pembelajaran yang dilakukan guru cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi, salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu dengan menerapkan metode ceramah, dan dengan media terbatas hanya memanfaatkan media yang tersedia di dalam kelas saja seperti LKS, modul, whiteboard, dll. Pembelajaran konvensional yang banyak digunakan guru PAI selama ini cenderung monoton, tekstual dan statis, sehingga siswa kehilangan kreativitasnya dalam belajar. Hal ini disebabkan guru berperan lebih aktif sedangkan siswa hanya sebagai objek yang pasif. Pembelajaran konvensional dirasa kurang efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, siswa juga tidak dapat mengoptimalkan dan mengembangkan *intelligensi* ataupun kemampuannya secara maksimal karena dengan metode dan media ini *intelligensi* yang lebih dominan digunakan adalah hanya *intelligensi verbal linguistik*.

---

<sup>1</sup> Utami Munandar, “Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat “ (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.6

<sup>2</sup> Howard Gardner, “*Multiple Intelligences*”: *Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*.penerjemah Alexander Sindoru, (Batam:Interaksa, 2003),hlm.34

Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini merupakan suatu upaya mengoptimalkan berbagai intelegensi yang dimiliki setiap siswa untuk mencapai kompetensi tertentu yang dituntut dalam kurikulum.<sup>3</sup> Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelegensi* ini memacu kecerdasan yang dominan pada diri siswa seoptimal mungkin, dan berupaya mempertahankan intelegensi lainnya. Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* tersebut antara lain mencakup persiapan/perencanaan pembelajara, dan juga evaluasi pembelajaran yang sangat memperhatikan potensi dan minat siswa. Oleh karena itu peneliti menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan kecerdasan yang dominan pada masing-masing siswa serta sesuai dengan minat siswa sehingga menarik siswa untuk menerima pelajaran Ilmu Agama Islam dengan mempraktikkan teori multi kecerdasan dalam proses pembelajaran dalam bentuk metode dan media pembelajaran.

Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligence* ini dianggap sebagai salah satu solusi dari permasalahan kurangnya strategi pembelajaran yang bervariasi karena berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di sekolah yang akan diteliti ternyata siswa tersebut memiliki tingkat kecerdasan yang lebih dominan selain pada kecerdasan verbal (membaca dan mendengarkan penjelasan guru) dan memiliki kecenderungan untuk lebih tertarik mengikuti pembelajaran dengan metode dan media yang lain selain metode ceramah dan hanya menggunakan media yang tersedia di kelas saja. Selain itu dipilih strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* sebagai strategi pembelajaran PAI karena selain konsep atau teori tentang *Multiple intelligences* banyak digagas dan dibahas oleh para ahli pendidikan atau psikolog dan dianggap memiliki urgensi yang tinggi dalam proses pendidikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakem? **Dan** Bagaimana hasil dari strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakem?

## 2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

---

<sup>3</sup> Udin.S. Winatapura dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hlm. 26

### **a. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **b. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakem?
2. Bagaimana hasil dari strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakem?

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Strategi Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Istilah strategi berasal dari bahasa latin *strategi* yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi dapat diartikan sebagai ilmu atau kiat dalam memanfaatkan sumber untuk mencapai tujuan. Strategi dapat juga diartikan sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Strategi adalah tindakan nyata dari guru atau praktik guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih aktif dan efisien. Dengan kata lain strategi adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas.<sup>5</sup>

Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauanya sendiri seseorang dapat belajar dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan.<sup>6</sup>

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian suatu rangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya

---

<sup>4</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sumandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.2

<sup>5</sup> Muh Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Makassar: Alauddin University Pres, 2012), cet 1, hlm. 79-80

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), cet 1. hlm. 205

atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya sebatas pada prosedur ataupun tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk pada pengaturan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>7</sup>

#### **b. Pengelompokan Strategi Pembelajaran**

*Discovey learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapat kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Sedangkan *Exposition learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung menggunakan cara menjelaskan secara terinci materi yang dipelajari. *Group learning* adalah strategi pembelajaran melibatkan lebih dari satu siswa yang berinteraksi dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. *Individual learning* adalah strategi pembelajaran individual. Jadi, setiap siswa diminta untuk belajar sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa kerjasama dengan yang lain.<sup>8</sup>

Dari beberapa strategi diatas, guru dapat menggabungkannya atau memilih salah satu dari beberapa strategi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Guru juga dapat menjelaskan materi secara rinci dan dapat mengajak siswa untuk menemukan sendiri masalah dari sebuah kesimpulan dengan menggunakan strategi kelompok atau dengan menggunakan observasi/eksperimen.

#### **c. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran**

Adapun jenis strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi:

##### 1) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

---

<sup>7</sup> Ibid.. hlm.2

<sup>8</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia, Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*,(Bandung: Kaifa, 2012), hlm.130

Strategi ini merupakan strategi yang berpusat pada pembelajar paling tinggi, dan paling sering digunakan. Strategi pembelajaran langsung ini efektif digunakan untuk mengembangkan keterampilan atau untuk memperluas informasi. Pada strategi ini metode-metode yang digunakan adalah ceramah, pertanyaan dadiktif, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Strategi ini memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi pembelajar dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung peran pembelajaran beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal (*resource person*). Pembelajaran memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk terlibat dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada pembelajar ketika melakukan inkuiri.<sup>9</sup>

**d. Unsur-unsur strategi pembelajaran**

Terdapat empat unsur strategi pembelajaran antara lain:<sup>10</sup>

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan perilaku dan pribadi peserta didik. Hal ini terkait dengan perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam silabus.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif. Strategi ini akan bermanfaat ganda apabila menggunakan pendekatan student centered approach dan mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, teknik pembelajaran, dan juga desain kelas.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran keberhasilan.

**2. Multiple intelligences**

**a. Pengertian *Multiple intelligence* (Kecerdasan Majemuk)**

---

<sup>9</sup> Muh Rapi. *Pengantar Strategi Pembelajaran*, (Makassar:Alauddin University Pers,2002), hlm.79

<sup>10</sup> Ibid.. hlm.131

Multiple intelligences berasal dari dua kata yaitu “Multiple” dan “Intelligence”. Dalam bahasa Inggris Multiple (maltip) yang berarti berbagai jenis, Intelligence berarti kecerdasan.<sup>11</sup> Menurut Ilmu Psikologi Intelligensi biasanya disebut sebagai kesanggupan umum individu mengambil manfaat dari pada pengalaman-pengalaman lampau dalam mengatasi situasi baru.<sup>12</sup>

Sejarah penemuan teori Multiple intelligence ini awalnya merupakan teori kecerdasan dalam ranah psikologi.<sup>13</sup> Teori Multiple intelligence diperkenalkan pada tahun 1983 oleh Howard Gardner, guru besar dari Harvard University dibidang Psikologi dan Pendidikan.<sup>14</sup> Teori Multiple Intelligences (Kecerdasan jamak, bisa diterjemahkan pula dengan kecerdasan ganda) yang telah resmi diperkenalkan pada tahun 1983 melalui bukunya yang berjudul *Frames Of Mind* yang kemudian direvisi dengan *Intelligence Reframed* pada tahun 1999. Teori ini merupakan kajian baru dalam khazanah pendidikan dan dianggap sebagai teori yang pertama kali mengakui keberagaman kecerdasan manusia.

*Multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) adalah suatu teori yang memulai pemecahan definisi klasik tentang kecerdasan. Orang yang mengatakan anak pintar adalah yang mendapat nilai tertinggi dalam prestasi akademik saja, sedangkan siswa yang mendapat nilai terendah atau kebanyakan berada diposisi terbawah dikelas adalah anak yang bodoh. Namun, Howard Gardner percaya bahwa setiap manusia memiliki kemampuan masing-masing untuk mencapainya. Bukanlah keputusan bijak untuk mengkategorikan setiap manusia dalam tipe yang sama bahkan dari karakter, latar belakang atau kecerdasan mereka. Dengan teori semacam ini, para siswa dapat menemukan kemampuan mereka dan tidak lagi penilaian tentang siapa yang terpandai dan bodoh.

#### **a. Jenis-jenis Multiple intelligences**

- 1) Kecerdasan Verbal Linguistik
- 2) Kecerdasan Logis Matematis

---

<sup>11</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intellogences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2013), hlm.108

<sup>12</sup> Ibid,..hlm.71

<sup>13</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, hlm.108

<sup>14</sup> Muhammad Yauni dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak(Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Mutitalenta Anak*, hlm.11

- 3) Kecerdasan Visual Spasial
- 4) Kecerdasan Jasmaniah-Kinestik
- 5) Kecerdasan Musikal
- 6) Kecerdasan Intrapersonal
- 7) Kecerdasan Interpersonal
- 8) Kecerdasan Naturalistik
- 9) Kecerdasan Eksistensial Spiritual

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, keran sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat didik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi.<sup>15</sup>

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Menurut Ahmad Marimba yang dikutip dalam buku Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbunyi bahwa: "Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama".

#### **b. Dasar Pendidikan Agama Islam**

- 1) Dasar Hukum (Yuridis)
- 2) Dasar Agama
- 3) Dasar Psikologis

Beberapa dasar yang penting dalam membimbing anak dalam proses pembelajaran yaitu setiap anak memiliki sifat kepribadian yang unik, tiap-tiap anak

---

<sup>15</sup>Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, hlm. 23-24

memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, dan setiap pertumbuhan mempunyai ciri-ciri tertentu.<sup>16</sup>

(1) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum, yaitu:

- (a) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia
- (b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat
- (c) Menumbuhkan semangat ilmiah pada peserta didik untuk mengetahui dan mengkaji ilmu tersebut.
- (d) Menyiapkan peserta didik dengan potensi, agar dapat menguasai potensi tertentu, dan keterampilan sehingga mengamalkannya dalam hidup.<sup>17</sup>

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, baik makna maupun tujuan harus mengacu pada penanaman nilai-nilai islam dan tidak melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

**c. Materi Pendidikan Agama Islam**

Sebagaimana diketahui, bahwa dalam materi pendidikan ajaran islam meliputi:

- 1) Masalah keimanan (*aqidah*)
- 2) Masalah keislaman (*syari'ah*)
- 3) Masalah ikhsan (*akhlak*).

**d. Metode Pendidikan Agama Islam**

Metode pendidikan agama islam ialah semua cara yang digunakan dalam maupun upaya mendidik, maka metode yang disini mencakup juga metode mengajar. Secara rinci metode-metode tersebut baik pengertiannya, keuntungan dan kelemahannya dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan interaksi edukatif oleh pendidik kepada peserta didik.<sup>18</sup> Dalam pelaksanaan metode ini pendidik dapat menggunakan alat-alat batu

---

<sup>16</sup> Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 97

<sup>17</sup> Zuhairimi, dkk, *Metode Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm.17

seperti: gambar dan peta. Namun metode utama yang digunakan dengan menggunakan ceramah atau berbicara.

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ini ialah cara penyampaian pelajaran dengan cara pendidik mengajukan pertanyaan dan memberikan peserta didik untuk memberikan jawaban, atau juga sebaliknya peserta didik bertanya dan pendidik yang menjawab.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan.

5) Metode Uswah

Metode uswah juga biasa disebut dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.

#### **4. Multiple intelligences (kecerdasan majemuk) dalam perspektif PAI**

Multiple intelligences merupakan sebuah pendekatan pada kecerdasan setiap individu. Setiap individu memiliki tujuh kecerdasan, sedangkan manusia biasanya hanya dapat menggunakan satu atau dua kecerdasan. Kecerdasan ganda ini dapat berkembang pada proses belajar di kelas. Peserta didik dapat mengembangkan bermacam-macam kecerdasan ganda bantuan pendidik yang harus memahami potensi-potensi kecerdasan ganda yang dimiliki oleh peserta didik. Kecerdasan berarti kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang mempunyai nilai budaya.<sup>19</sup>

Pendekatan kecerdasan ganda berbeda dengan pembelajaran konvensional yang terlalu menekankan pada pendidik. Pada pembelajaran kecerdasan ganda pembelajaran

---

<sup>18</sup> Abd. Rachman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 92), hlm.81

<sup>19</sup> Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas, Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan MI-nya*, hlm.19

lebih bersifat pada peserta didik, situasi dan kepentingan peserta didik, serta kemampuan intelektual peserta didik bukan kepada pendidik.

Maka dalam proses pendidikannya juga harus lebih bersifat personal bukan umum. Peserta didik diperhatikan bakat, keunggulan dan kelemahannya. Sehingga pendidik harus menggunakan berbagai pendekatan belajar, bukan hanya ceramah atau menghitung. Hal ini akan menimbulkan kegembiraan dalam proses belajar, selain itu juga dapat membangkitkan ketekunan dan upaya-upaya yang perlu bagi penguasaan suatu ilmu, serta akan meningkatkan daya cipta mereka. Sebaliknya jika para peserta didik tidak menemukan satu atau beberapa bidang yang mereka minati, mereka tidak akan pernah mengembangkan kecintaan mereka terhadap belajar dan akan menjalani sekolah tanpa tujuan, bahkan akan mengabaikan pendidikan formal.<sup>20</sup>

### C. Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian (*field research*) yang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.<sup>21</sup> Sedangkan pendekatan pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu pendekatan dimaksudkan sebagai usaha mendekati masalah yang diteliti dengan sifat proses suatu peristiwa yang terjadi di lapangan.<sup>22</sup>

#### 2. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pakem, yang berlokasi di Jl. Kaliurang Km 17,5 Pakembinangun, Pakem, Sleman. Kode Pos 55582, Telp. (0274)895283, Fax. (0274)898343. Dalam memilih lokasi penelitian, peneliti mencari lokasi yang sesuai dengan penelitian ini beserta ketertarikan pada suatu kelebihan yang ada di lokasi tersebut yang merupakan sebuah fenomena yang ada dalam dunia pendidikan saat ini.

#### 3. Informan Penelitian

---

<sup>20</sup> Linda Campnell, Bruce Campbell dan Dee Disckson, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Intuisi Press, 2006), hlm.308

<sup>21</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.3.

<sup>22</sup> Moh. Kasiran *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. (Malang: UIN Maliki Press, 2008), hlm.145

Data *informan* dalam penelitian ini terdiri dari:

- a) Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pakem
- b) Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
- c) dan siswa kelas X (sepuluh) SMA Negeri 1 Pakem.

#### 4. Teknik Penentuan Informan

Adapun teknik dalam penentuan informan dilakukan *purposive sampling*, yaitu peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mengambil sampel. Peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji, serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Kriteria penelitian antara lain:

- a) Kepala sekolah SMA Negeri 1 Pakem sebagai pengatur kebijakan atau tata tertib yang ada di lingkungan sekolah
- b) Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sumber informan yang berjumlah 2 orang, yaitu Sigit Aryanto dan H. Kholisin
- c) Siswa kelas X IPA dan IPS SMA Negeri 1 Pakem

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

##### a) Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis atas apa yang diteliti. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung ( *participative observation* ) dalam kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>23</sup>

##### b) Metode Wawancara

Metode wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam. Wawancara secara mendalam ini mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan yang sebelumnya sudah peneliti siapkan.

##### c) Metode Dokumentasi

---

<sup>23</sup>Muhammad Idrus, *Metodelogi Ilmu Sosial...*, hlm. 101.

Dokumentasi adalah mencari data yang merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.

## 6. Keabsahan Data

Agar dapat terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan cara antara lain:

### a) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Jika tidak benar, maka peneliti akan melakukan pengamatan lagi yang lebih luas juga mendalam.

### b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>24</sup>

### c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

- 1) Triangulasi sumber ialah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber
- 2) Triangulasi teknik ialah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu adalah pengujian kredibilitas dengan cara mengecek data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>25</sup>

## 7. Teknik Analisis Data

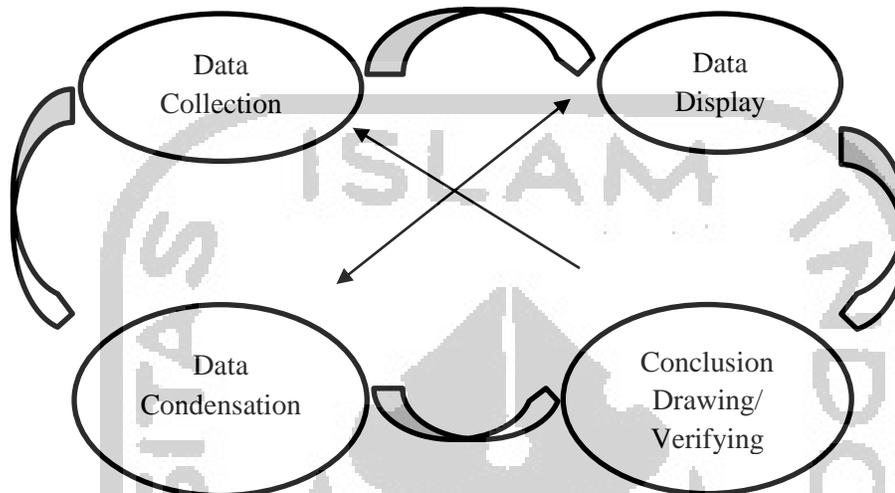
Data yang dikumpul akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari empat

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 271-272.

<sup>25</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 125-127.

hal utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif  
Miles dan Huberman 2014

Berikut penjelasan secara rinci dari masing-masing proses skema di atas:

a) Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah data yang belum tersusun secara sistematis, dengan kata lain data tersebut tidak memiliki nilai sama sekali, karena informasinya belum tersusun secara baik, sehingga pengumpulan data sebelum melakukan penelitian sangat penting, supaya mengetahui data yang diperoleh.

b) Penyingkatan Data (*Data Condensation*)

Penyingkatan data yang dimaksud di sini adalah mengacu pada proses seleksi, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data yang tampak secara keseluruhan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan lain<sup>26</sup>

c) Penyajian Data (*Data Display*)

---

<sup>26</sup>Miles, Matthew B., Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi ketiga, (Amerika: Sage Publication, Inc 2014), hlm. 12.

Penyajian data diartikan sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>27</sup> Data yang disajikan berupa narasi atau uraian singkat yang diperkuat dengan catatan tertentu.

d) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (Conclusion Drawing/Verifying)

Langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan dan memverifikasi data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, hal ini karena setelah melakukan penyimpulan tersebut peneliti masih melakukan verifikasi hasil temuan ini ke lapangan, atau dengan melihat kembali pada reduksi data atau display data dan melakukan crosscheck dengan dengan temuan lainnya.<sup>28</sup>

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **1. Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple intelligences Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Menilai Multiple intelligences Siswa**

Agar dapat membantu siswa belajar dengan teori Multiple intelligences, pertamanya guru harus mengetahui Multiple intelligences seperti apa yang paling dimiliki oleh setiap siswa. Maka, sebelum memulai merencanakan pengajaran dengan Multiple intelligences, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengenal Multiple intelligences siswa, antara lain melalui tes, mengamati kegiatan siswa dikelas, mengamati kegiatan siswa di luar kelas, mengetahui dan memahami data-data siswa.<sup>29</sup>

###### **1. Dengan Tes**

Sebelum memulai dengan pelajaran, guru dapat membuat tes sederhana kepada siswa untuk menjajaki kecerdasan mereka. Tes itu dapat berupa daftar pertanyaan yang harus dibaca oleh siswa dan mereka memberikan tanda “X” di depan pertanyaan yang sesuai dengan sifat, ciri, dan keadaan nyata mereka dengan ciri atau indikator-indikator.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 13

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 13-14.

<sup>29</sup> Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm.

Berdasarkan hal tersebut, guru mencoba merangkum kecerdasan yang menonjol pada siswa.

Hal serupa dinyatakan oleh Sigit Aryanto salah satu guru PAI sebagai berikut:

“Saya membuat tes sederhana kepada siswa untuk mengetahui kecerdasan mereka. Tes dapat berupa daftar pertanyaan yang harus dibaca oleh siswa dan mereka harus memberikan tanda x di depan pertanyaan yang sesuai dengan sifat, ciri dan keadaan nyata mereka. Berdasarkan hal tersebut, guru mencoba merangkum kecerdasan yang menonjol pada siswa.”<sup>30</sup>

Begitu pula yang dinyatakan Kholisin salah satu guru PAI

“saya sebagai guru PAI, untuk menilai Multiple intelligences siswa dengan cara tes sederhana yang diberikan kepada siswa”.<sup>31</sup>

## 2. Mengamati Kegiatan Siswa di Kelas

Dengan observasi sederhana tentang apa yang dibuat siswa dikelas, guru dapat mendeteksi kecerdasan siswa. Guru dapat mengamati siswa selama dikelas, apa yang mereka buat dalam belajar dan mengerjakan tugas dikelas, apa yang mereka sukai dan tidak mereka sukai dalam mendalami suatu pelajaran yang sedang dihadapi, apa yang mereka ungkapkan dalam menjawab dan menanggapi uraian guru.

Sehubungan dengan hal ini Sigit salah satu guru PAI menyatakan sebagai berikut:

“Saya menilainya dengan observasi secara sederhana tentang apa yang dibuat oleh siswa dikelas, seperti apa yang mereka lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, melihat ketika siswa mengerjakan tugas dikelas, dan saya melihat bagaimana mereka mengemukakan pendapat dan menanggapi pertanyaan dari guru”.<sup>32</sup>

Sehubungan dengan hal ini Kholisin salah satu guru PAI menyatakan sebagai berikut:

“Saya menilainya dengan melihat apa yang sering dilakukan siswa ketika belajar, saya juga melihat apa yang mereka sukai dan tidak sukai dalam mendalami

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Sigit Aryanto Guru PAI di SMA Negeri 1 Pakem, tanggal 2 Oktober 2019

<sup>31</sup> Wawancara dengan Kholisin Guru PAI di SMA Negeri 1 Pakem, tanggal 2 Oktober 2019

<sup>32</sup> Wawancara dengan Sigit Aryanto Guru PAI di SMA Negeri 1 Pakem, tanggal 2 Oktober 2019

suatu materi pelajaran yang sedang berlangsung, dan yang utama adalah ketika siswa memperhatikan penjelasan dari guru”.<sup>33</sup>

### 3. Mengamati Kegiatan Siswa di Luar Kelas

Guru dapat mengobservasi siswa pada waktu luang, ketika siswa bebas untuk berbuat sesuatu. Pada waktu luang biasanya siswa lebih bebas mengungkapkan kemampuan dan ketidak mampuan. Misalnya, orang yang memiliki kecerdasan interpersonal akan dengan cepat dan mudah bergerombol ngobrol atau bermain bersama dengan teman-temannya. Anak yang mempunyai kecerdasan kinestik-jasmani yang dominan biasanya akan langsung kelapangan untuk bermain sepak bola, berakting atau menari. Dengan mengamati tingkah laku selama siswa bebas itu guru bisa mendapatkan masukan kira-kira kecerdasan mana yang menonjol pada setiap siswa. Semua masukan ini akan disatukan dengan tes tertulis untuk lebih meyakinkan kecerdasan siswa.

Hal serupa dinyatakan oleh Sigit salah satu guru PAI sebagai berikut.

“Saya menilai kecerdasan Multiple intelligences siswa diluar kelas dengan mengamati ketika siswa bebas melakukan sesuatu yang diinginkan. Pada waktu luang biasanya siswa lebih bebas mengekspresikan kemampuan dan ketidak mumpuannya. Misalnya, siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal akan cepat dan mudah mengobrol atau bermain bersama temann-temannya”.<sup>34</sup>

Hal serupa dinyatakan oleh Kholisin salah satu guru PAI sebagai berikut:

“kalau saya menilai siswa dengan mengobservas siswa pada waktu luang. Misalnya jika siswa memiliki kecerdasan kinestik-jasmani maka ia akan gemar dalam bermain bola, mengikuti dance atau mengikuti paskibra”.<sup>35</sup>

### 4. Mengetahui dan Memahami Data-data Siswa

Untuk membantu meneliti kecerdasan siswa, guru dapat juga mengumpulkan semua dokumen yang pernah dibuat oleh siswa. Dokumen itu dapat berupa semua hasil karya siswa, seperti hasil tulisan, hasil kliping dari surat kabar, ataupun hasil seni lainnya. Tentu saja dokumen yang paling penting adalah rapor nilai siswa, nilai apa saja yang

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Kholisin Guru PAI di SMA Negeri 1 Pakem, tanggal 2 Oktober 2019

<sup>34</sup> Wawancara dengan Sigit Aryanto Guru PAI di SMA Negeri 1 Pakem, tanggal 2 Oktober 2019

<sup>35</sup> Wawancara dengan Kholisin Guru PAI di SMA Negeri 1 Pakem, tanggal 2 Oktober 2019

menonjol dan nilai apa yang kurang dari nilai-nilai yang sangat bagus, kiranya dapat diketahui kecerdasan apa yang kuat dalam diri siswa itu.<sup>36</sup>

Sehubungan dengan hal ini Sigit salah satu guru PAI menyatakan sebagai berikut:

“Untuk membantu menilai kecerdasan siswa saya mengumpulkan semua dokumen yang pernah dibuat siswa. Dokumen itu semua hasil karya siswa seperti makalah, kliping, tulisan tangan mereka dan yang paling penting adalah rapor nilai siswa dari nilai yang bagus kiranya dapat diketahui kecerdasan apa yang menonjol dalam diri tersebut”.<sup>37</sup>

Sehubungan dengan hal ini Kholisin salah satu guru PAI menyatakan sebagai berikut:

“kalau saya membantu meneliti kecerdasan siswa, saya mengumpulkan hasil karya siswa, seperti makalah, tugas pekerjaan siswa, kliping dari surat kabar, maupun hasil seni mereka seperti cerpen, kaligrafi dll. Tentu yang paling penting dari semua adalah nilai rapor disitu kita dapat melihat dalam mata pelajaran apa yang paling menonjol”.<sup>38</sup>

## 2. Mempersiapkan Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelum memulai mengajar, guru PAI perlu mempersiapkan lebih dahulu melakukan persiapan, jika tidak melakukan persiapan bagaimana guru akan mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis Multiple intelligences. Dalam persiapan guru akan meneliti kemungkinan-kemungkinan bentuk multiple intelligences yang dapat digunakan untuk mengajar suatu topik dalam bidang yang ingin diajarkannya setelah melihat kemungkinan-kemungkinannya, guru menyusunnya dalam urutan yang nanti dapat langsung digunakan dalam mengajar. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan mengajar yaitu:

1. Berfokus pada topik tertentu
2. Menyusun Rencana Pembelajaran

---

<sup>36</sup> Paul Suoarno, *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Hlm. 86

<sup>37</sup> Wawancara dengan Sigit Aryanto di SMA Negeri 1 Pakem, tanggal 2 Oktober 2019

<sup>38</sup> Wawancara dengan Kholisin di SMA Negeri 1 Pakem, tanggal 2 Oktober 2019

## 2. Hasil dari Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple intelligences Pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Pakem

Adapun hasil dari strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat di uraikan sebagai berikut:

### 1. Kecerdasan Linguistik-Verbal

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal anak sudah banyak teramati oleh peneliti. Beberapa kegiatan yang sering guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah dengan meminta siswa membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, melakukan presensi, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menulis.

Metode yang bisa dipakai saat mengajar untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal yaitu: Metode ceramah, cerita, diskusi, Brainstroming, tanya jawab dan praktek

### 2. Kecerdasan Logis-Matematis

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan logis matematis anak sudah banyak teramati oleh peneliti beberapa kegiatan yang guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan logis-matematis dengan guru memberikan suatu soal kepada siswa untuk dikerjakan.

Metode yang biasa digunakan guru saat mengajar untuk mengembangkan kecerdasan logis-matematis yaitu: *Problem Solving*, Metode tanya jawab, dan Metode diskusi

### 3. Kecerdasan Visual-spasial

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial di dorong guru dengan berbagai macam kegiatan. Salah satu kegiatan yang cukup membuat para siswa memusatkan perhatian adalah ketika guru memutarakan sebuah video untuk menjelaskan suatu materi:

Metode yang biasa dipakai saat mengajar untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial yaitu: Metode presentasi dan Metode Analisis Film.

### 4. Kecerdasan Jasmaniah-kinestik

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan yang sering guru lakukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestesis siswa adalah dengan mengajak siswa untuk melakukan sebuah permainan kelompok dengan melakukan gerak fisik. Permainan dilakukan ketika pembelajaran atau saat sebelum dan sesudah jam istirahat. Selain itu, untuk mengembangkan kecerdasan ini guru juga mempunyai kebijakan khusus untuk siswa yang memang mempunyai cerdas kinestik guru tidak akan meminta siswa untuk kembali ketempat duduk ketika siswa tersebut lebih nyaman untuk berjalan-jalan keliling kelas, asal itu tidak mengganggu teman yang lain. Karena orang yang mempunyai kecerdasan jamaniah-kinestik tidak akan bisa tinggal diam.

Metode yang bisa digunakan saat pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan jamaniah-kinestik yaitu: Metode Demonstrasi, Metode Menulis, dan Metode Karya Wisata.

#### 5. Kecerdasan Musikal-berirama

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan musikal sudah sering peneliti dapati ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru biasanya mengajak siswa bernyanyi ketika proses pembelajaran. Terkadang untuk mengembangkan kecerdasan musikal guru juga amemutarkan iringan music saat pembelajaran berlangsung.

Metode yang bisa dipakai saat pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan musikal yaitu: Metode bernyanyi dan Metode musikal Conditioning

#### 6. Kecerdasan Interpersonal

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal telah banyak diupayakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang paling sering dilakukan adalah diskusi. Selain itu, kegiatan lain ada seperti: proyek kelompok, berlatih wawancara, mengajari teman yang belum paham dan melakukan permainan kelompok.

Metode yang biasa dipakai saat pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu: Metode Diskusi, Metode Team Work, Metode Tutor Sebaya

#### 7. Kecerdasan Intrapersonal

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal sudah banyak dilakukan oleh guru dalam setiap materi yang diajarkan. Metode yang dipakai dalam mengajar untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal yaitu: Metode belajar, Metode

Pemberian Tugas, Metode Analisis Hikmah, Metode Brainstroming, Metode Muhasabah dan Metode Pembiasaan.

#### 8. Kecerdasan Naturalistik

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan naturalistic sudah sering dilakukan. Metode yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik adalah: Metode Tadabur Alam dan Metode Jendela belajar

#### 9. Kecerdasan Eksistensial Spiritual

Kegiatan mengembangkan kecerdasan naturalis telah peneliti dapati ketika melakukan observasi pada beberapa pertemuan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan guru untuk mengembangkan kecerdasan eksistensial-spiritual yaitu: Metode Muhasabah dan Metode Respon Peristiwa

### A. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis Multiple intelligences terdapat 2 hal pokok yang dilakukan, yaitu: mengenali intelligensi siswa dan membuat rencana pembelajaran.

#### 1. Mengenali Intelligensi Siswa

Agar dapat membantu siswa belajar dengan pembelajaran berbasis Multiple intelligences guru harus mengetahui Multiple intelligences seperti apa yang dimiliki oleh seorang siswa. Bahwa terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pembelajar berbasis Multiple intelligences yang salah satunya adalah mengenal intelligences ganda pada siswa. Selain itu Sigit Aryanto juga mengatakan bahwa untuk dapat meneliti kecerdasan siswa, antara lain dapat melalui tes, observasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen siswa.

#### 2. Menyusun Rencana Pembelajaran

Menyusun rencana pembelajaran dibuat untuk memberikan panduan praktis guru sebelum mengajar yang digunakan sebagai perencanaan untuk memberi arahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, hal-hal yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Multiple intelligences terdapat hal yang dilakukan yaitu: apersepsi dan motivasi

##### a) Alfa Zona

Kegiatan pada *alfa zona* adalah kaitanya dengan otak, dimana kondisi otak siap dalam menerima pembelajaran. Pada kegiatan ini guru sering mengajak siswa untuk melakukan gerakan-gerakan sakelar otak, melakukan kegiatan-kegiatan yang fun, bercerita, bernyanyi, bermain tebak-tebakan atau ice breaking dalam mengisi zona alfa. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Munif Chatib bahwa cara untuk mengarahkan siswa pada kondisi zona gelombang alfa antara lain melalui fun story, ice breaking dan musik.

b) *Warmer*

Pada saat peneliti melakukan observasi, kegiatan warmer yang biasanya guru lakukan adalah dengan mengulang atau mengingatkan pembelajaran sebelumnya kepada siswa. Guru melakukan kegiatan ini diawal pembelajaran sebelum pada materi selanjutnya. Temuan tersebut sependapat yang menyatakan bahwa warmer sering disebut review dan feedback. Warmer atau pemanasan merupakan kegiatan mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari, pada kegiatan ini dapat berupa permainan pertanyaan.

c) *Pre-teach*

Kegiatan pre-teach yang biasa dilakukan guru dengan menyampaikan terkait kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran bahwa pre-teach dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran.

d) *Scene setting*

Scene setting merupakan kegiatan yang dilakukan guru atau siswa untuk membangun konsep awal pembelajaran. Scene setting dapat berupa bercerita, simulasi, visualisasi, pantomime atau mendatangkan tokoh dengan catatan scene setting tidak lebih lama dari strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru telah melakukan beberapa kegiatan yang sama dengan pertanyaan diatas untuk memberikan pemahaman konsep kepada siswa.

## **E. Kesimpulan**

1. Strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat 2 hal pokok yang dilakukan, yaitu: mengenali intelligensi siswa dan membuat rencana pembelajaran.

2. Hasil dari strategi pembelajaran berbasis Multiple intelligences pada mata pelajaran PAI siswa dapat belajar lebih aktif dan mampu memunculkan potensi dan keberanian yang dimiliki oleh masing-masing siswa serta diberi kebebasan untuk memilih cara belajar yang membuat mereka senang dan nyaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani.2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abd. Rachman Shaleh. 2001. *Didaktik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bachtiar S. Bachri. 2010. *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Litera,
- C.P Chaplin. 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Campbell, Bruce Campbell dan Dee Disckson.2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Intuisi Press
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, 2005. Jakarta:Departemen Agama RI.
- Departemen Agama.1996. *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*. Semarang: Toha outa
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Darwin, Charles, " *The Origin Of Spesies*", alih bahasa, Tim Penerjemah Pusat Universitas Nasional, Jakarta, 2007,
- Faisal Sanapiah.2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Furchan Arif. 2010. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Gardner Howard.2003. *Multiple intelligences Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*.penerjemah Alexander Sindoru. Batam:Interaksa

- Hamruni.2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*  
Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Harsanto Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius
- Hasan Tholchah. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang:  
Universitas Islam Malang
- Indranata Iskandar.2008. *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta:UI Press
- Iskandarwassid dan Dadang Sumandar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung, PT.  
Remaja Rosdakarya
- Jasmine Julia.2012.*Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa Cemdekia
- John P.miller.2002.*Sekolah Kepribadian*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Lexy J. Moloeng.2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mel Silbeman.2009. *Active Learning 101 Srategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka  
Insan Madani
- Muh Rapi.2002. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Makassar:Alauddin University Pers
- Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim .*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple  
intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*
- Munandar Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munif Chatib. 2009. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa
- Munif Chatib. 2012. *Gurunya Manusia, Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak  
Juara*. Bandung: Kaifa.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS
- Riyano Yatm.2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Salam Burhanuddin.1999.*Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sudijono Anas.2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiono. 2003. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta

Suharsimi Arikunto Suharsimi.2003. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan dan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sutrisno Hadi Sutrisno.1991. *Metode Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset

Ma'rif, Syamsul.2007.*Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Thomas Amstrong Thomas.2001. *Setiap Anak Cerdas, Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan MI-nya*

Udin.S. Winataputra. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka

Wiliams English.2012. *Mengajar dengan Empati*.Bandung: Nuansa Cendekia

Yaumi Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegnces*. Jakarta: Dian Rakyat

Yaumi Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat

Zuhairimi, dkk. 1993., *Metode Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhan